

## BAB IV

### PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

#### A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

##### 1. Paparan Data

Paparan data berisi informasi yang dihasilkan dan diperoleh peneliti saat melakukan penelitian, yang didapatkan melalui hasil wawancara, observasi serta dokumentasi. Pada paparan data, peneliti akan memaparkan mengenai profil sekolah MAN 1 Pamekasan, sejarah terbentuknya MAN 1 Pamekasan, visi-misi, dan yang lainnya.

##### a. Profil MAN 1 Pamekasan

Nama Madrasah	: MAN Jungcangcang Pamekasan
Alamat Madrasah	: Jl. Lawangan Daya II No.06
Nomer Statistik Madrasah	: 131135280001
NPSN	: 20584378
Kabupaten/Kota	: Kabupaten Pamekasan
Kecamatan	: Pademawu
Provinsi	: Jawa Timur
Desa/Kelurahan	: Lawangan Daya
Kode Pos	: 6932
Telepon	: (0324)321729
Akreditasi	: A (unggul)
Surat Keputusan	: STC.86/KP.VII.70 TGL 07/07/70
Tahun Berdiri	: Tahun 1966

Tahun Perubahan	: Tahun 1970
Kegiatan Mengajar	: Pagi
Bangunan Madrasah	: Milik Sendiri
Email	: <a href="mailto:admin@manjccpmk.sch.id">admin@manjccpmk.sch.id</a> :
Website	: manjccpmk.sch.id

### 1) Sejarah MAN 1 Pamekasan

Berdiri pada tahun 1966 di Pondok Pesantren Modern Darus Salam Jungcangcang Pamekasan dibawah asuhan K.H. R.P. Moh. Syakrani dengan nama : **“Madrasah Muallimin Darus Salam”**.

Pada tahun 1970 madrasah ini berubah nama menjadi “Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri Jungcangcang”. Pada tahun 1984, madrasah ini berubah menjadi “Madrasah Aliyah Negeri Jungcangcang Pamekasan” dan pindah lokasi, di desa Lawangan Daya Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan dengan luas tanah 4682 m<sup>2</sup>

Tahun 2003 MAN Jungcangcang Pamekasan berubah menjadi “MAN Jungcangcang Pamekasan 1” dengan luas tanah menjadi 7.192 m<sup>2</sup> setelah membeli tanah sekitar madrasah dengan dana swadaya masyarakat. Tahun 2010 MAN Jungcangcang Pamekasan 1 berubah menjadi “MAN Jungcangcang Pamekasan” Tahun 2017 Bulan Februari 2017 Man Jungcangcang Pamekasan berubah menjadi “MAN 1 Pamekasan”.

## 2) **Visi – Misi MAN 1 Pamekasan**

### **Visi :**

Ahlak terpuji, unggul prestasi, siap berkompetisi, dan berwawasan lingkungan.

### **Misi :**

Misi dari MAN 1 Pamekasan yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas IMTAQ dan IPTEK
2. Meningkatkan sarana dan prasarana yang representatif
3. Mengembangkan minat dan bakat peserta didik sesuai dengan potensi yang dimiliki
4. Menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari dengan baik
5. Membiasakan menjaga kelestarian lingkungan madrasah
6. Menyiapkan generasi siap kompetensi sesuai dengan keahliannya. Terutama dalam menghadapi persaingan global.

## **b. Paparan Hasil Penelitian**

### **1) Kemampuan Guru dalam Mengembangkan Perangkat Kurikulum Merdeka Belajar di MAN 1 Pamekasan**

Kemampuan guru dalam mengembangkan perangkat kurikulum merdeka belajar sangatlah penting dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif dan relevan. Kemampuan guru ini juga sebagai gambaran perilaku seorang guru yang sangat berarti dan perilaku kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban

dengan penuh tanggung jawab dan juga kemampuan yang harus dimiliki seorang guru.

Perangkat kurikulum merdeka belajar dapat dikembangkan dengan baik untuk memenuhi kebutuhan pendidikan yang beragam dan mendukung perkembangan siswa dan dapat digunakan pendidik untuk mencari referensi atau inspirasi materi pengajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didiknya. Perangkat ajar ini bisa berupa modul ajar, modul proyek, atau buku teks.

Untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengembangkan perangkat kurikulum merdeka di MAN 1 Pamekasan ini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya.

Pertanyaan pertama diajukan kepada kepala sekolah MAN 1 Pamekasan Bapak No'man Afandi, mengenai apakah guru di MAN 1 ini masih kesulitan dalam mengembangkan RPP yang selaras dengan program asesment merdeka belajar, beliau menjawab:

Untuk sejauh ini mbak ya....guru disini itu memang masih banyak yang kebingungan dengan kurikulum yang sekarang ini, terutama ya itu untuk membuat modul ajar, tapi alhamdulillah dengan adanya waka yang melakukan kegiatan pelatihan dengan lewat webinar, belajar mandiri dan workshop dari situlah bisa berubah dari mindseatnya yang mengatakan tidak bisa dan sulit, dengan adanya treatment pelatihan seperti itulah yang sangat membantu guru-guru disini bisa untuk menyusun modul ajar itu. Dan juga madrasah memberikan fasilitas dengan memprogramkan diklat dan juga dalam penguatan itu semua juga difasilitasi melalui program MGMP.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>No'man Afandi.S.Pd..Selaku Kepala Sekolah di MAN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (27 Maret 2024/11.02).

Hal yang selaras juga disampaikan oleh WAKA kurikulum di MAN

1 Pamekasan yakni Bapak Abd.Basith:

Memang masih banyak kesulitan mbak....ketika kurikulum ini berubah banyak guru disini yang masih kebingungan dalam menyusun modul ajar itu sendiri, karena gini, untuk melakukan perubahan seperti ini tentunya yang pertama kita rubah itu adalah pola pikirnya bak..jika pola pikir atau mindseatnya dirubah pasti dalam mngembangkan perangkat ajar tersebut akan mudah dilakukan dan di MAN 1 ini untuk mengurangi kesulitan seperti itu di MAN 1 melalukan adanya kegiatan pelatihan workshop, bimtek ,belajar mandiri dan seminar maka dari sini kita bisa melakukan perubahan yang ada sekarang ini dan itu juga mbakk. Untuk terhindar dari persoalan sehubungan dengan pelaksanaan kurmer oleh karenanya, madrasah harus pro aktif karna dalam pelaksanaan kurikulum merdeka itu oleh pemerintah tidak disiapkan anggaran yang cukup, jadi tidak hanya menunggu workshop yang disediakan oleh pemerintah , kemudian juga diikut sertakan guru-guru bimtek yang dilaksanakan oleh instansi lain termasuk juga oleh kemenag.<sup>2</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Elok Nofiandani selaku guru Ekonomi dan Asisten WAKA Kurikulum, mengatakan:

Untuk mengurangi kebingungan ini mbak...di MAN 1 Pamekasan itu melakukan tahapan-tahapan yang harus man 1 lakukan, salah satunya pengenalan sosialisasi dan melakukan kegiatan pelatihan workshop dan seminar. Kemudian guru itu juga dihimbau untuk belajar mandiri seperti melakukan webinar dan zoom. Setelah masuk ke tahun ajaran baru itu mbak..memang banyak yang agak bingung,mulai dari bagaimana menyiapkan perangkat ajar, nah RPP itu mbak sekarang sudah dibentuk lebih lengkap dan disebut modul ajar, di MAN 1 itu treatmennya lewat pelatihan-pelatihan itu dan Ibu Elok sendiri yang mendampingi bagaiman menyusun modul ajar itu sendiri dan di semester 1 kemarin banyak sekali kendala, baik dari dalam guru itu , karena ketika kita ingin melakukan perubahan itu mbak..yang penting melakukan perubahan itu, ya kalau mindseatnya itu masih tetap maka kita ini sulit berubahnya.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Abd.Basith,S.Pd. Selaku Waka Kurikulum di MAN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (04 April 2024/09.30).

<sup>3</sup>Elok Nofiandini.SE. Selaku Guru Ekonomi sekaligus Asisten Waka Kurikulum di MAN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (30 Maret 2024/09.59).

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa guru di MAN 1 Pamekasan masih kebingungan dalam menyusun modul ajar, maka untuk mengurangi masalah tersebut, sekolah mengadakan pelatihan berupa workshop, bimtek dan MGMP guna menghindari persoalan sehubungan dengan pelaksanaan kurikulum merdeka.

Guna memperkuat hasil pernyataan-pernyataan yang berasal dari wawancara di atas, peneliti juga melakukan pengamatan sebagai berikut: Pada jam 08.40 pagi, hari Jum'at, tanggal 3 Mei 2024, peneliti bersama Bapak Basith melakukan observasi di Ruang WAKA Kurikulum MAN 1 Pamekasan. Dalam observasi tersebut menunjukkan foto kegiatan workshop, terlihat bahwa memang ada bukti foto dokumentasi pada saat kegiatan workshop penyusunan ukbm berbasis modul ajar dan implementasi kurikulum merdeka. Dalam foto tersebut tampak sebagian yang sudah berkumpul diruang guru untuk melakukan workshop tersebut.<sup>4</sup>

Untuk menguatkan hasil observasi yang telah disebutkan sebelumnya, peneliti juga mengambil dokumentasinya yang ada dihalaman 43 pada gambar 4.1 dan gambar 4.2 sebagai berikut:<sup>5</sup>

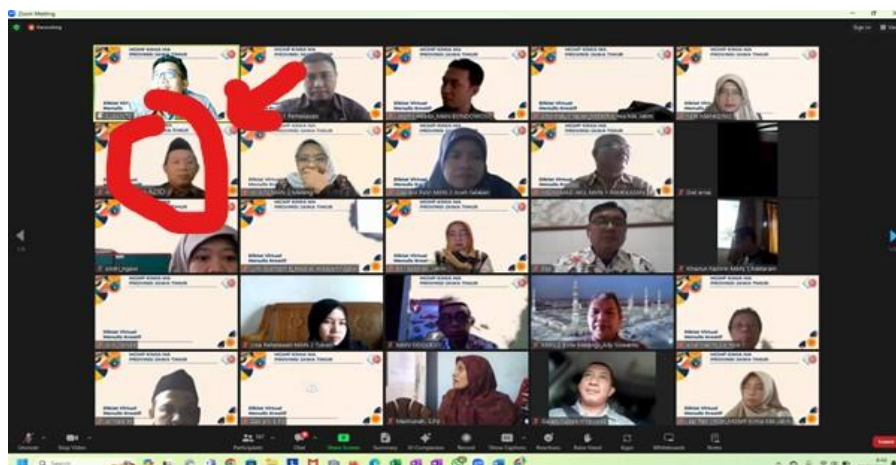
---

<sup>4</sup>Observasi Non Partisipan, Ruang Waka Kurikulum MAN 1 Pamekasan, ( 3 Mei 2024 )

<sup>5</sup>Dokumentasi, Tanggal 03 Mei 2024.



Gambar 4.1  
Workshop penyusunan ukbm berbasis modul ajar dan implementasi kurikulum merdeka.



Gambar 4.2  
Kegiatan MGMP bersama instansi lain

Dari hasil dokumentasi diatas pada gambar 4.1 terlihat sebagian guru berkumpul diruang guru untuk melaksanakan workshosp penyusunan ukbm berbasis modul ajar dan implementasi kurikulum merdeka dan pada gambar 4.2 terlihat bapak ibu guru sedang melaksanakan zoom meeting dalam kegiatan MGMP bersama instansi lain.

Selanjutnya penggalian data tentang cara menentukan modul ajar peneliti mengajukan pertanyaan kepada Bapak Abd. Basith selaku waka kurikulum MAN 1 Pamekasan, beliau mengatakan: Emmm....kalau menentukan modul ajar itu harus paham dulu modul ajar itu bagaimana dan juga harus paham sistematika di modul ajardan juga harus paham capaian pembelajaran dari mata pelajaran yang akan ditempuh nantinya begitu mbak ya.<sup>6</sup>

Hal ini diperkuat oleh pendapat Ibu Dwi Retno selaku guru bahasa indonesia, beliau menuturkan bahwa:

Seorang guru untuk menentukan modul ajar itu tentunya harus paham benar, bagaimana mengenai sistematika modul ajar itu, apa yang wajib ada dan yang tidak wajib ada, itu yang harus diketahui dulu ya...dan pemerintah itu mbak..akan mengeluarkan pencapaian pembelajaran setiap fase dikurikulum merdeka itu, jadi guru harus paham capaian pembelajaran dari mapel yang guru itu tempuh dari fase tertentu, kalau sudah tau capaian pembelajaran itu dikeluarkan oleh pemerintah berarti guru-guru disini sudah pegang capaian pembelajaran, setelah itu mbakk...,baru melakukan analisis setelah di analisis guru akan menyusun tujuan pembeajaran inilah nantinya, itu saja mbakk ya jawaban dari ibu.<sup>7</sup>

Hal yang sama juga disampaikan Ibu Elok selaku guru mata pelajaran ekonomi dan sebagai asisten waka kurikulum juga menuturkan bahwa:

Bahwa dalam menentukan modul ajar guru tidak hanya paham tentang analisis cp dan penyusunan tujuan pembelajaran tapi juga harus melihat karakter dan kebutuhan siswa, karna dikurmer itu ditekankan pada pembelajaran diferensiasi, jadi dikurmer ini guru di MAN 1 Pamekasan berusaha memenuhi kebutuhan siswa

---

<sup>6</sup>Abd.Basith,S.Pd. Selaku Waka Kurikulum di MAN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (04 April 2024/09.30).

<sup>7</sup>Dwi Retno.R.Z. Selaku Guru Bahasa Indonesia di MAN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (01 April 2024/08.00).



dengan profil dan karakter masing-masing dan itu akan tercover didalam modul ajar bak..setelah berhasil memetakan profil dan karakter siswa, barulah kita masuk ke penyusunan modul ajar itu dan penyusunan modul ajar yang sekarang itu mbak....agak beda dari tahun sebelumnya karena modul ajar itu sebaiknya dibuat beberapa saat sebelum mengajar.<sup>8</sup>

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan dalam menentukan modul guru haru bener-benar harus memahami terkaiat sistematika modul ajar dan guru haru paham capaian pembelajaran dari mapel yang guru tempuh dari fase tertentu.

Guna memperkuat hasil pernyataan-pernyataan yang berasal dari wawancara diatas, peneliti juga melakukan pengamatan sebagai berikut:

Pada jam 09.45 pagi, hari Jum'at, tanggal 03 Mei 2024, peneliti melakukan observasi di depan Kelas X-E, terlihat bahwa didalam modul ajar itu harus memasukkan model yang mau dipakek itu disesuaikan antara materi, model atau metode apa yang akan digunakan, juga media pembelajarannya dan bahan ajarnya nanti seperti apa saat pembelajaran, juga memenuhi kebutuhan siswa, intinya pada modul ajar itu akan menyiapkan bahan-bahan evaluasinya serta instrumennya.<sup>9</sup>

Untuk menguatkan hasil observasi yang telah disebutkan sebelumnya, peneliti juga mengambil dokumentasi contoh mpdul ajar dan alur tujuan pelajaran di lampiran 4 halaman 84 - 85.<sup>10</sup>

Dari hasil dokumentasi diatas terlihat bahwa guru di MAN 1 Pamekasan sudah memenuhi modul ajar yang sudah dibentuk lengkap

---

<sup>8</sup>Elok Nofiandini.SE. Selaku Guru Ekonomi sekaligus Asisten Waka Kurikulum di MAN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (30 Maret 2024/09.59).

<sup>9</sup>Observasi Non Partisipan, Depan Kelas X-E MAN 1 Pamekasan, ( 3 Mei 2024 )

<sup>10</sup> Dokumentasi, Tanggal 03 Mei 2024.

dari RPP didalam kurikulum merdeka ini, dengan modul ajar yang seperti ini akan lebih mudah dalam hal pembelajaran dan juga akan lebih paham akan kebutuhan siswa di MAN 1 Pamekasan tersebut.

Selanjutnya penggalian data tentang apakah tema modul proyek p5 ini ditentukan oleh pemerintah dan apakah setiap prakteknya itu disesuaikan oleh kepala sekolah, peneliti memperoleh wawancara dari Bapak No'man Afandi selaku kepala sekolah MAN 1 Pamekasan, beliau mengatakan "Untuk tema proyek p5 itu sudah ditentukan oleh pemerintah bukan sekolah, ya.. dan untuk prakteknya itu bukan dari saya tapi dari guru yang sudah ditunjuk sebagai fasilitator pemandu p5 nanti yang sebelumnya sudah berdiskusi dengan guru-guru yang lain".<sup>11</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Dwi Retno selaku Guru Bahasa Inggris di MAN 1 Pamekasan, beliau mengatakan bahwa:

Ya bak...emang tema proyeknya emang bener sudah ditentukan sama pemerintah kita itu ngajunya langsung ke kemendikbud tetap ke arah sana, jadi guru di MAN 1 Pamekasan itu tidak bisa menentukan tema proyek sendiri, semuanya itu sudah di tentukan oleh pemerintah ya...kemudian tema mana yang kita mau pakek di semester itu, itu yang kami bicarakan dengan guru-guru dan yang ditunjuk sebagai fasilitator proyek tentunya untuk menyesuaikan tema ini ditentukan sesuai dengan kondisi Real Madrasah Aliyah Negeri 1 Pamekasan dan kebutuhan saat itu.<sup>12</sup>

Selaras juga dengan yang disampaikan oleh ibu Elok Nofiandini selaku guru ekonomi dan asisten waka kurikulum di MAN 1 Pamekasan, sebagai berikut:

---

<sup>11</sup>No'man Afandi.S.Pd..Selaku Kepala Sekolah di MAN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (27 Maret 2024/11.02).

<sup>12</sup>Dwi Retno.R.Z. Selaku Guru Bahasa Indonesia di MAN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (01 April 2024/08.00).

Bener banget bak...tema modul proyek itu sudah semuanya ditentukan oleh pemerintah. Kemudian guru-guru disini itu berdiskusi soal tema proyek yang mau dipakai pada semester ini, disini ada 7 tema , 7 tema itu mbak...harus selesai dalam 3 tahun. Setiap anak itu harus menyelesaikan 7 tema ini dalam jangka 3 tahun untuk di MAN 1 Pamekasan itu sendiri, dikurikulum merdeka ini kita masih 1 tahun tahap percobaan, disemester ganjil kemarin kita ambil 1 tema yaitu tema kewirausahaan dan disemester II ini kita ambil 2 tema yaitu tema kearifan lokal dan tema kebhinekaan dan di MAN 1 Pamekasan ini sudah sampai di tema yang ketiga yaitu kebhinekaan.<sup>13</sup>

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa tema proyek P5 sudah ditentukan oleh pemerintah kemudian guru-guru di MAN 1 Pamekasan berdiskusi tentang tema proyek yang akan dipakai, sehingga guru-guru yang ditunjuk sebagai fasilitator dapat menyesuaikan tema yang sesuai dengan kondisi real MAN 1 Pamekasan.

Guna memperkuat hasil pernyataan-pernyataan yang berasal dari wawancara diatas, peneliti juga melakukan pengamatan sebagai berikut: Pada jam 08.15 pagi, hari sabtu, tanggal 04 Mei 2024, peneliti melakukan observasi di Gardu MAN 1 Pamekasan bersama ibu Elok, dalam observasi tersebut ibu elok menunjukkan foto, terlihat bahwa memang ada bukti dokumentasi berupa pada saat kepala sekolah, waka kurikulum, guru dan fasilitator yang sudah ditunjuk sebagai pembimbing pada proyek P5 tersebut, hal ini mencangkup pada tema kewirausahaan, tema kearifan lokal dan tema kebhinekaan yang masih dilaksanakan pada saat ini.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>Elok Nofiandini.SE. Selaku Guru Ekonomi sekaligus Asisten Waka Kurikulum di MAN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (30 Maret 2024/09.59).

<sup>14</sup>Observasi Non Partisipan, Gardu MAN 1 Pamekasan, ( 08 Mei 2024 )

Untuk menguatkan hasil observasi yang telah disebutkan sebelumnya, peneliti juga mengambil dokumentasi tersebut:<sup>15</sup>



Gambar 4.3  
Proyek Penguatan P5P2RA dengan Tema Kewirausahaan  
MAN 1 Pamekasan



Gambar 4.4  
Kegiatan Membuat Proyek dengan Tema Kewirausahaan

---

<sup>15</sup>Dokumentasi, Tanggal 04 Mei 2024.



Gambar 4.5  
Gelar Karya P52RA dengan Tema Kewirausahaan  
di MAN 1 Pamekasan



Gambar 4.6  
Kegiatan P52RA di MAN 1 Pamekasan

Dari hasil dokumentasi diatas pada gambar 4.3, gambar 4.4, gambar 4.5, gambar 4.6 terlihat bahwa ada kegiatan P5 pada kurikulum merdeka ini sudah terlaksana dengan baik, juga sesuai dengan tema yang telah ditentukan oleh pemerintah dan juga ada gelar karya P5P2RA serta begitu banyak siswa siswi yang sangat antusias pada kegiatan proyek P5

ini dan juga dukungan dari kepala sekolah serta antusias guru-guru dan yang sudah ditunjuk sebagai fasilitator proyek P5 di MAN 1 Pamekasan.

Selanjutnya penggalian data tentang dukungan dan sumber daya yang diberikan dari madrasah untuk guru dalam mengembangkan perangkat kurikulum merdeka, peneliti memperoleh wawancara dari Bapak No'man Afandi selaku kepala sekolah di MAN 1 Pamekasan, beliau mengatakan:<sup>16</sup>

Bentuk dukungan yang diberikan oleh sekolah dalam mensukseskan program merdeka belajar ini tentunya madrasah itu menyiapkan anggaran untuk terlaksananya kurmer itu, karna dalam kurikulum ini sangatlah membutuhkan anggaran terutama untuk P5 itu, dan semampang madrasah itu mampu maka madrasah lah yang akan memfasilitasi , kemudian untuk kegiatas tertentu baru dibuatlah kerja sama dengan siswa artinya dibiayai bersama, tetapi tidak memberatkan artinya walaupun anak-anak diminta partisipan dalam anggran itupun dalam batas toleransi. Dan disini bisa kita lihat juga bahwa di MAN 1 masih ada tahap perbaikan pembangunan fisik bak ya... biar nantinya lebih maksimal juga buat kedepannya.<sup>17</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Abd. Basith selaku WAKA kurikulum di MAN 1 Pamekasan, beliau menuturkan bahwa “Bisa dari menyiapkan anggaran untuk terlaksana kurikulum merdeka , namun kalau mbak... lihat masih banyak bangunan yang masih diperbaiki disekolah kami karna butuh bangunan yang layak buat guru-guru dan semua disini demi kesuksesan terjalannya kurikulum merdeka yang sekarang ini.”<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>No'man Afandi.S.Pd..Selaku Kepala Sekolah di MAN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (27 Maret 2024/11.02).

<sup>18</sup>Abd.Basith,S.Pd. Selaku Waka Kurikulum di MAN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (04 April 2024/09.30).

Selaras juga yang disampaikan oleh Ibu Elok Nofiandini selaku guru ekonomi dan asisten WAKA kurikulum di MAN 1 Pamekasan, mengatakan “Seperti yang ketahui bak... bahwa di MAN 1 Pamekasan masih melakukan proses pembangunan fisik dan itu merupakan satu penghambat bagi kami untuk pengembangan kurikulum , karena banyak program-program dikurikulum yang tidak bisadijalankan dengan semestinya karna keterbatasan kondisi fisik sekolah yang seperti ini.”<sup>19</sup>

Dari hasil wawancara diatas bahwa dalam memberikan dukungan untuk mengembangkan perangkat kurikulum merdeka yaitu MAN 1 Pamekasan menyiapkan anggaran dan fasilitas yang memadai untuk mensukseskan pelaksanaan kurikulum merdeka.

Guna memperkuat hasil pernyataan-pernyataan yang berasal dari wawancara diatas, peneliti juga melakukan pengamatan sebagai berikut: Pada jam 10.00 pagi, hari sabtu, tanggal 04 Mei 2024, peneliti melakukan observasi berkeliling halaman sekolah MAN 1 Pamekasan bersama ibu Elok, dalam observasi tersebut ibu elok menunjukkan bangunan yang sedang diperbaiki, terlihat memang ada bukti bahwa ada banyak bangunan yang sedang dibangun dan diperabiki dari ruang guru, perpustakaan hingga gedung baru yang akan di pakai nanti untuk mengembangkan perangkat kurikulum merdeka yang semestinya.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup>Elok Nofiandini.SE. Selaku Guru Ekonomi sekaligus Asisten Waka Kurikulum di MAN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (30 Maret 2024/09.59).

<sup>20</sup>Observasi Non Partisipan, Depan Kelas X-E MAN 1 Pamekasan, ( 04 Mei 2024 )



Untuk menguatkan hasil observasi yang telah disebutkan sebelumnya, peneliti juga mengambil dokumentasi tersebut<sup>21</sup>:



Gambar 4.7  
Pembangunan Gedung Baru MAN 1 Pamekasan



Gambar 4.8  
Perbaikan Pada Ruang Guru di MAN 1 Pamekasan

Dari hasil dokumentasi pada gambar 4.7 terdapat ada sebuah bangunan gedung kelas baru untuk menunjang belajar siswa di MAN 1 Pamekasan dan pada gambar 4.8 terdapat bangunan lama yang sedang di

---

<sup>21</sup>Dokumentasi, Tanggal 04 Mei 2024.



perbaiki kembali, hal ini dapat di lihat bahwa dalam pembangunan juga ada dukungan dan sumber daya dari sekolah guna menjalankan program-program kurikulum merdeka ataupun pengembangan perangkat kurikulum merdeka.

## **2) Faktor Pendukung dan Penghambat Kemampuan Guru dalam Mengembangkan Perangkat Kurikulum Merdeka Belajar di MAN 1 Pamekasan**

Kurikulum merdeka digagas oleh Kemendikbud sebagai upaya untuk meningkatkan standar pembelajaran serta menciptakan peserta didik yang kreatif dalam bidang studi pilihan mereka. Dengan kurikulum merdeka, peserta didik diharapkan menjadi manusia yang sanggup mengestimasi tiap transformasi dinamika sosial. Kurikulum merdeka secara universal dimaksudkan untuk menghasilkan pembelajaran intrakurikuler yang bermacam-macam, dimana pendidikan harus dimaksimalkan dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Faktor pendukung yang dapat menjadikan proses pembelajaran berdasarkan implementasi kurikulum merdeka dapat berjalan dengan baik. Kurikulum merdeka sendiri menuntut guru agar terus melakukan inovasi-inovasi baru pada proses pembelajaran, Inovasi pada pembelajaran diperlukan agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, menyenangkan, dan bermakna serta fasilitas yang cukup memadai agar terlaksana dengan sukses dan juga faktor penghambat merupakan berbagai hal yang akan memunculkan pengaruh negatif

dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan dan hasil belajar yang didapatkan tidak tercapai dengan baik.

Untuk mengetahui bagaimana faktor pendukung dan penghambat kemampuan guru dalam mengembangkan perangkat kurikulum merdeka belajar di MAN 1 Pamekasan, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya.

Pertanyaan pertama diajukan kepada Bapak No'man Afandi selaku kepala sekolah mengenai faktor pendukung dalam mengembangkan perangkat kurikulum, adapun butir pertanyaan yang diajukan sebagai berikut: apa saja faktor pendukung dalam mengembangkan perangkat kurikulum merdeka belajar ini, beliau mengatakan:

Ya....potensi pengajarnya yang sudah memenuhi standart minimal bahkan melebihi, sarana dan prasarana itu juga sudah memadai juga kebijakan dari madrasah yang memberikan keleluasaan dan kebebasan kepada semua dewan guru dalam rangka pengembangan dan pelaksanaan merdeka belajar, jadi kami disamping ini memberikan keleluasaan juga mempersiapkan anggarannya lewat kebijakan yang kamu berikan dari dana BOS yang tentunya kita ambilkan dari program lain sedikit demi sedikit ya...dan dukungan juga disesuaikan dari kebutuhan berapa besarnya dari terlaksananya program ini.<sup>22</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Abd. Basith selaku

WAKA kurikulum di MAN 1 Pamekasan, beliau menuturkan bahwa:

Ya..dapat dukungan dari kepala sekolah, koordinator kurikulum, dan staf administratif sekolah dalam bentuk bimbingan, pengakuan, dan alokasi sumber daya dapat memberikan dorongan yang signifikan bagi guru kemudian pola pikir berkembang bagaimana kita itu bisa membuka diri terhadap inovasi dan

---

<sup>22</sup>No'man Afandi.S.Pd..Selaku Kepala Sekolah di MAN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (27 Maret 2024/11.02).

perubahan itu penting dimiliki setiap guru agar pengembangan kurikulum baru ini bisa cepat diadaptasi oleh mereka mbak. Kemudian pola pikir berkebang bagaimana kita bisa membuka diri terhadap inovasi dan perubahan itu penting dimiliki oleh setiap guru agar pengembangan perangkat kurikulum, terutama kurikulum baru ini bisa cepat diadaptasi oleh mereka.<sup>23</sup>

Selaras juga yang disampaikan oleh Ibu Elok Nofiandini selaku guru ekonomi dan asisten WAKA kurikulum di MAN 1 Pamekasan, sebagai berikut:

Ada faktor pendukung yang penting untuk diperhatikan agar pengembangan kurikulum ini dapat berjalan dengan efektif yang pertama itu, guru harus paham mengenai apa itu tentang kebutuhan siswa, jadi sebelum mengembangkan perangkat kurikulum mereka harus paham minat dan kemampuan siswa yang menjadi target dalam dari kurikulum tersebut, kemudian guru itu juga butuh ketersediaan sumber daya yang memadai, kemudian juga mengenai lingkungan atau ekosistem dari sekolah itu sendiri bagaimana sistem sekolah itu maupun lingkungan fisik maupun SDM nya bisa memberikan kontribusi yang positif terhadap pengembangan perangkat kurikulum merdeka itu dan juga mindset itu juga penting untuk keterbukaan.<sup>24</sup>

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang menjadi pendukung perangkat kurikulum mereka yaitu sarana dan prasarana yang memadai serta disamping itu sekolah memberikan mempersiapkan anggaran dari dana BOS.

Guna memperkuat hasil pernyataan-pernyataan yang berasal dari wawancara diatas, peneliti juga melakukan pengamatan sebagai berikut:

Pada jam 08.35 pagi, hari Senin, tanggal 06 Mei 2024, peneliti melakukan observasi di ruang TU, terlihat bahwa memang dukungan

---

<sup>23</sup>Abd.Basith,S.Pd. Selaku Waka Kurikulum di MAN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (04 April 2024/09.30).

<sup>24</sup>Elok Nofiandini.SE. Selaku Guru Ekonomi sekaligus Asisten Waka Kurikulum di MAN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (30 Maret 2024/09.59).

fasilitas MAN 1 Pamekasan cukup memadai, terdapat lab.komputer dan perpustakaan, fasilitas yang ada diperpustakaan cukup memadai dengan adanya buku pelajaran, fiksi maupun non fiksi, namun untuk lab komputer dan lab yang lain saat ini masih sedang dalam tahap perbaikan dan pembenahan.<sup>25</sup>

Untuk menguatkan hasil observasi yang telah disebutkan sebelumnya, peneliti juga mengambil dokumentasi sebagai berikut:<sup>26</sup>



Gambar 4.9  
Fasilitas perpustakaan untuk mendukung pengembangan  
Perangkat kurikulum merdeka

Berdasarkan hasil dokumentasi diatas pada gambar 4.9 terlihat ada dua siswi yang sedang membaca buku di perpustakaan MAN 1 Pamekasan.

Selanjutnya penggalian data tentang faktor penghambat dalam mengembangkan perangkat kurikulum merdeka belajar, peneliti

---

<sup>25</sup>Observasi Non Partisipan, Ruang TU MAN 1 Pamekasan, ( 06 Mei 2024 )

<sup>26</sup>Dokumentasi, Tanggal 03 Mei 2024.

memperoleh wawancara kepada Bapak No'man Afandi selaku Kepala Sekolah MAN 1 Pamekasan, beliau mengatakan:

Kurangnya perubahan dari guru itu bisa jadi penghambatnya mbak.. kurangnya inovasi kan perubahan kurikulum itu juga memerlukan inovasi dan pembaruan yang terus-menerus, namun kurangnya inovasi menjadi penghambat utama dalam pengembangan kurikulum yang dinamis dan relevan dan juga dari kurangnya pantauan dari guru untuk menyusun dan pengimplementasian kurikulum yang baru ini.<sup>27</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Abd. Basith selaku WAKA kurikulum di MAN 1 Pamekasan, beliau menuturkan bahwa:

Ya...kurangnya persiapan dari guru-guru karna sosialisasinya banyak yang kurang efektif, kurangnya pemahaman tentang konsep dan manfaat dari kurikulum merdeka dapat menghambat pengembangan dan implementasinya dan juga adanya kebijakan itu mbak.. yang kurang mendukung inovasi dalam pengembangan kurikulum bisa menjadi hambatan nantinya.<sup>28</sup>

Selaras juga yang disampaikan oleh Ibu Elok Nofiandini selaku guru ekonomi dan asisten WAKA kurikulum di MAN 1 Pamekasan, sebagai berikut:

Sepanjang yang kami alami, ketika kami menerapkan kurikulum merdeka ini tentu ada faktor penghambat, faktor penghambat itu dari mindseat guru mbak.. yang masih mempunyai pola pikir yang belum berkembang, yang takut akan perubahan karena adanya kurikulum baru ini takut terbebani, merasa bahwa kurikulum ini lebih banyak bebannya. Tapi mindseat seperti ini perlu kita rubah.<sup>29</sup>

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam mengembangkan perangkat kurikulum di

---

<sup>27</sup>No'man Afandi.S.Pd..Selaku Kepala Sekolah di MAN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (27 Maret 2024/11.02).

<sup>28</sup>Abd.Basith,S.Pd. Selaku Waka Kurikulum di MAN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (04 April 2024/09.30).

<sup>29</sup>Elok Nofiandini.SE. Selaku Guru Ekonomi sekaligus Asisten Waka Kurikulum di MAN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (30 Maret 2024/09.59).

MAN 1 Pamekasan yaitu kurangnya perubahan dari para guru dan kurangnya inovasi dalam pembaharuan kurikulum.

Namun pernyataan-pernyataan yang berasal dari wawancara diatas, peneliti tidak bisa membuktikan dengan observasi dan dokumentasi sehingga pernyataan ini tidak valid dan tidak bisa dijadikan temuan.

Selanjutnya penggalan data tentang solusi yang dilakukan untuk mengatasi kemampuan guru dalam mengembangkan perangkat kurikulum merdeka, peneliti memperoleh wawancara dari Bapak No'man Afandi selaku Kepala Sekolah MAN 1 Pamekasan, beliau mengatakan:

Setiap program apapun, kurikulum merdeka termasuk juga kurikulum K13, pasti dihadapkan dengan berbagai macam kendala, kemudian bagaimana kendala itu bisa dihilangkan pak? Tidak bisa, jadi kendala itu merupakan bagian dari proses, kalau tidak ada kendalanya berarti tidak ada prosesnya. Oleh karna itu bagaimana solusinya bapak? Jadi untuk solusinya itu mbakk. Disini setiap saat kita selalau melakukan evaluasi, dalam program evaluasi itulah tempat yang pas untuk menyampaikan apa yang sudah dilakukan oleh teman-teman guru dalam pengembangan merdeka belajar. Jadi kalau memang ada perkembangan positif di forum evaluasi iitu mereka akan menyampaikan, nanti ketika guru menyampaikan kendalanya maka kita bersama-sama untuk mencari solusi yaang terbaik seperti apa kira-kira dengan kendala yang seperti itu, begitu mbak ya.<sup>30</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Abd. Basith selaku

WAKA kurikulum di MAN 1 Pamekasan, beliau menuturkan bahwa:

Ada beberapa solusi bak.. yang dapat diterapkan salah satunya itu ya tadi dengan penyelenggaraan pelatihan dan workshop untuk

---

<sup>30</sup>No'man Afandi.S.Pd..Selaku Kepala Sekolah di MAN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (27 Maret 2024/11.02).

meningkatkan pemahaman guru tentang pendekatan kurikulum merdeka dan keterampilan dalam mengembangkan perangkat kurikulum merdeka yang sesuai, kemudian mendorong kolaborasi antar guru untuk berbagi pengalaman, ide. Selain itu mendorong pengembangan perangkat kurikulum yang memperhitungkan kebutuhan siswa untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, juga menyediakan penyediaan pembinaan dukungan berkelanjutan kepada guru dalam proses pengembangan kurikulum merdeka dan melakukan evaluasi terhadap efektivitas perangkat kurikulum yang dikembangkan serta melakukan perbaikan berkelanjutan dari hasil evaluasi itu mbak...solusinya.<sup>31</sup>

Selaras juga yang disampaikan oleh Ibu Elok Nofiandini selaku guru ekonomi dan asisten WAKA kurikulum di MAN 1 Pamekasan, sebagai berikut:

Sebagai seorang guru mbak ya.... solusi menurut ibu emmm... merencanakan pengimplementasian dan mengevaluasi kurikulum dengan melalui ini guru dapat lebih mudah untuk mencapai tujuan proses pembelajaran dan dapat menggali potensi, juga dengan penyelenggaraan pelatihan dan workshop untuk meningkatkan pemahaman guru tentang pendekatan kurikulum merdeka dan keterampilan dalam mengembangkan perangkat kurikulum merdeka yang tepat, dan pemahaman mendalam tentang kurikulum merdeka itu untuk memastikan bahwa setiap guru di MAN 1 Pamekasan itu mampu menerapkan kurikulum merdeka secara efektif itu mbak... diperlukan adanya pembelajaran berkelanjutan, seperti mentoring antar guru mbak.<sup>32</sup>

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa solusi yang dilakukan untuk mengatasi kemampuan guru dalam mengembangkan perangkat kurikulum merdeka yaitu sekolah melakukan evaluasi dan penyelenggaraan pelatihan dan workshop untuk meningkatkan pemahaman guru tentang pendekatan kurikulum merdeka.

---

<sup>31</sup>Abd.Basith,S.Pd. Selaku Waka Kurikulum di MAN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (04 April 2024/09.30).

<sup>32</sup>Elok Nofiandini.SE. Selaku Guru Ekonomi sekaligus Asisten Waka Kurikulum di MAN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (30 Maret 2024/09.59).

Guna memperkuat hasil pernyataan-pernyataan yang berasal dari wawancara diatas, peneliti juga melakukan pengamatan sebagai berikut: Pada jam 10.11 pagi, hari sabtu, tanggal 06 Mei 2024, peneliti melakukan observasi di ruang waka kurikulum bersama bapak basith. Dalam observasi tersebut bapak basith menunjukkan foto, terlihat bahwa memang ada bukti berupa foto saat mengadakan rapat di forum evaluasi tentang kurikulum merdeka sebagai solusi dalam proses pengembangan perangkat kurikulum merdeka.<sup>33</sup>

Untuk menguatkan hasil observasi yang telah disebutkan sebelumnya, peneliti juga mengambil dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4.10  
Kegiatan Rapat Forum Evaluasi

Dari dokumentasi diatas pada gambar 4.10 terlihat bahwa kepala sekolah dan guru MAN 1 Pamekasan melakukan rapat evaluasi untuk

---

<sup>33</sup>Observasi Non Partisipan, Ruang Waka Kurikulum MAN 1 Pamekasan, ( 06 Mei 2024 )



mengatasi kemampuan guru dalam mengembangkan perangkat kurikulum merdeka

## **2. Temuan Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti akan memaparkan temuan penelitian yang dapat dikatakan sebagai inti sari melalui paparan data yang telah didapatkan. Peneliti memberikan kesimpulan sebagai betuk interpretasi dari paparan data yang telah dipaparkan sebelumnya. Maka temuan peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

### **a. Kemampuan Guru dalam Mengembangkan Perangkat Kurikulum Merdeka Belajar di MAN 1 Pamekasan**

Mengenai hasil dari pengambilan data yang sudah dilaksanakan di MAN 1 Pamekasan dan juga dari pertanyaan yang telah ditanggapi oleh para informan terkait kemampuan guru dalam mengembangkan perangkat kurikulum merdeka belajar di MAN 1 Pamekasan bahwa:

- 1) Guru masih ada kendala dalam menyusun modul ajar.
- 2) Sekolah mengadakan pelatihan berupa workshop, bimtek dan MGMP.

### **b. Faktor Pendukung dan Penghambat Kemampuan Guru dalam Mengembangkan Perangkat Kurikulum Merdeka Belajar di MAN 1 Pamekasan**

Terkait faktor pendukung dan penghambat kemampuan guru dalam mengembangkan perangkat kurikulum merdeka belajar di MAN 1 Pamekasan yaitu:

- 1) Fasilitas yang memadai
- 2) Sekolah mempersiapkan anggaran dari dana BOS.

Selain itu disamping faktor pendukung tentu ada faktor penghambat dalam mengembangkan perangkat kurikulum di MAN 1 Pamekasan yaitu:

1. Kurangnya perubahan mindseat dari para guru
2. Kurangnya inovasi dalam pembaharuan kurikulum.

Sehingga solusi yang dilakukan untuk mengatasi kemampuan guru dalam mengembangkan perangkat kurikulum merdeka yaitu:

1. Sekolah melakukan evaluasi dan penyelenggaraan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman guru tentang pendekatan kurikulum merdeka.

### **c. Pembahasan**

#### **1) Kemampuan Guru dalam Mengembangkan Perangkat Kurikulum Merdeka di MAN 1 Pamekasan**

##### **a. Guru masih ada kendala dalam menyusun modul ajar**

Pembelajaran yang berlangsung dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah sangat berpengaruh terhadap kemampuan guru dalam mengembangkan perangkat suatu pembelajaran khususnya pada perangkat kurikulum merdeka yang diterapkan di MAN 1 Pamekasan. Dalam mengembangkan perangkat kurikulum merdeka belajar di MAN 1 Pamekasan

setiap guru diharuskan memiliki perangkat ajar (modul) dalam proses kegiatan belajar mengajar sebagai pedoman. Namun seperti yang diketahui pada kurikulum merdeka ini masih banyak guru yang memiliki berbagai kendala dalam menjalankan berbagai tugas di sekolah, termasuk dalam pembuatan RPP atau modul ajar.

Menurut Haryanto dalam Roos M.S.Tuerah, Jeanne M. Tuerah Roos M.S.Tuerah, Jeanne M. Tuerah memberikan pengertian guru memiliki peran sentral dalam mengadaptasi kurikulum merdeka kedalam konteks lokal mereka, memilih dan mengembangkan materi pembelajaran yang relevan, serta merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.<sup>34</sup>

Dengan adanya kurikulum merdeka potensi yang dimiliki oleh guru, siswa bahkan orang tua untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga bisa digali secara maksimal. Program kurikulum merdeka ini disusun untuk menciptakan daya tarik peserta didik agar semangat dalam proses belajar melalui kebebasan dalam memilih minat pelajar peserta didik.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup>Roos M.S.Tuerah, Jeanne M. Tuerah, "Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah" *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, (Oktober 2023), <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP>

<sup>35</sup>Ana Widyastuti, "Merdeka Belajar Pendidikan Anak Usia Dini dan Implementasinya", (Jakarta:PT. Elex Media Komputindo,2022), 5.

Pada saat ini RPP berbeda dari kurikulum sebelumnya, pada kurikulum saat ini yang digunakan yakni modul ajar sebagai perangkat pembelajaran kurikulum merdeka, dalam modul ajar tersebut berisi terkait capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan alur tujuan pembelajaran. Sedangkan pada kurikulum K13 RPP yang digunakan berisi prota, promes, dan silabus.

Dalam pengembangan kurikulum merdeka pada saat ini mayoritas guru-guru banyak yang kesulitan dalam proses pembuatan modul ajar tersebut. Kurikulum merdeka belajar memberikan keleluasaan kepada guru dan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan yang mereka miliki.

Dalam pelatihan, nilai lebih dari keterampilan dan kemampuan tersebut akan lebih diutamakan. Maka dari itu setiap guru harus mendalami pengetahuan terkait bagaimana proses pembuatan bahan ajar yang digunakan pada saat ini. Menurut Sungkono yang dikutip dari Utami Maulida bahwa modul ajar bersifat unik dan spesifik, yang berarti ditujukan untuk sasaran tertentu dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan sasarannya. Sementara spesifik dapat diartikan bahwa modul ajar

di desain secara maksimal untuk mencapai indikator keberhasilan.<sup>36</sup>

Maka dengan adanya teori diatas dapat disimpulkan bahwa dalam mengembangkan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka di MAN 1 Pamekasan guru harus memiliki kompetensi dan kemampuan dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka.karena keberhasilan program kurikulum merdeka ditentukan oleh guru yang memiliki kompetensi baik. Namun sayangnya masih banyak kompetensi yang dimiliki oleh guru masih belum merata. Sehingga perlu adanya pelatihan seperti pengadaan seminar, workshop atau bimtek untuk meningkatkan kompetensi tersebut dan meratakannya.

b. Workshop dan kegiatan MGMP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi tentang kemampuan guru dalam mengembangkan perangkat kurikulum merdeka belajar di MAN 1 Pamekasan ditemukan bahwa dalam kegiatan kurikulum Merdeka yang berhubungan dengan tugas guru dalam mengembangkan perangkat kurikulum WAKA kurikulum mengajak para guru mengikuti workshop dan kegiatan MGMP agar guru memiliki pengarahannya yang baik dalam

---

<sup>36</sup>Utami maulida, “ Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka” *Journal Tarbawi*, Vol. 5 No. 2 (Agustus 2022)

mengembangkan perangkat ajar serta dapat memfasilitasi sekolah dengan baik.

Terry yang dikutip Kaharuddin mengatakan bahwa hubungan di mana satu individu, pemimpin, membujuk orang lain untuk bekerja sama guna mencapai tujuan dikenal sebagai kepemimpinan.<sup>37</sup>

Maka dari adanya teori tentang kepemimpinan menurut Terry hasil penelitian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa mengenai kegiatan kurikulum Merdeka yang berhubungan dengan tugas guru dalam mengembangkan perangkat kurikulum merdeka belajar di MAN 1 Pamekasan, telah sesuai dengan dengan teori kepemimpinan bahwa dalam pelaksanaan kurikulum Merdeka WAKA dan Kepala Sekolah memotivasi guru dengan memberikan bimbingan dan arahan untuk mengikuti workshop dan kegiatan MGMP guna meningkatkan kemampuan dan mendapatkan tambahan pengetahuan guru yang dapat mendukung proses pembelajaran.

## **2) Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mengembangkan Perangkat Kurikulum Merdeka di MAN 1 Pamekasan**

### **a) Fasilitas Memadai**

Berdasarkan temuan penelitian pada fokus kedua menunjukkan bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam

---

<sup>37</sup>Kaharuddin, "*Kepemimpinan Kepala Sekolah (Konsep Dan Strategi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*", Pustaka Pencerah: Bima, 2021, 9.

mengembangkan perangkat kurikulum merdeka MAN 1 Pamekasan ditemukan bahwa faktor pendukung pada MAN 1 Pamekasan menjadi penentu dalam ketercapaian mengembangkan perangkat kurikulum merdeka.

Kelengkapan dan ketersediaan fasilitas-fasilitas pendidikan di sekolah menjadi hal yang paling berpengaruh pada kelancaran dalam mengembangkan perangkat kurikulum merdeka. Dengan kata lain, keberhasilan dari proses mengembangkan Perangkat Kurikulum Merdeka juga dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah ketersediaan fasilitas yang memadai, di samping itu juga adanya sarana dan prasarana yang memadai serta disamping itu sekolah juga mempersiapkan anggaran dari dana BOS.

Menurut Mulyasa sarana adalah peralatan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, alat-alat dan media pengajaran. Fasilitas yang secara tidak langsung menunjang proses belajar, seperti halaman, kebun, taman, sekolah, dan jalan menuju sekolah, disebut sebagai prasarana<sup>38</sup>

Sarana dan prasarana yang memadai diyakini bisa meningkatkan semangat siswa dalam belajar, dan bisa

---

<sup>3838</sup>Erta Mahyudin, *Manajemen Pemberdayaan Sekolah* (Mengembangkan Sekolah Unggulan Dengan Kemandirian ), (Malang: Madani), 2017, 51.

meningkatkan prestasi siswa, baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Sehingga tidak heran, jika setiap sekolah berlomba dalam melengkapi fasilitas sebagai sarana belajar siswa.

Ketersedian sarana prasarana dapat menyajikan suatu pembelajaran yang berkualitas, karena suatu kegiatan pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik apabila tidak didukung oleh ketersediaan sarana prasarana tersebut. Sarana prasarana perlu dikelola dengan baik untuk bisa membantu tercapainya suatu tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup>Alan Lutfi, And Agus Sriyanto, "Teori Manajemen Sarana Prasarana", *JMPI: Jurusan Manajemen Pendidikan Islam* Vol.1 No.1 (2021), 1.



#### b). Kurangnya Inovasi

Dalam mengembangkan perangkat kurikulum merdeka diantaranya kurangnya perubahan dari para guru dan kurangnya inovasi dalam pembaharuan kurikulum. Sehingga solusi yang dilakukan untuk mengatasi kemampuan guru dalam mengembangkan perangkat kurikulum merdeka yaitu sekolah melakukan evaluasi dan penyelenggaraan pelatihan dan workshop untuk meningkatkan pemahaman guru tentang pendekatan kurikulum merdeka.

Kegiatan evaluasi bertujuan untuk melihat seberapa jauh tingkat keberhasilan dan kegagalan kurikulum merdeka dan faktor-faktor yang berkontribusi dalam suatu lingkungan tertentu. Oleh karenanya evaluasi pembelajaran pada kurikulum merdeka perlu dilakukan dengan sudut pandang yang berbeda.

Solusi di MAN 1 Pamekasan yang dilakukan untuk mengatasi kemampuan guru dalam mengembangkan perangkat kurikulum merdeka yaitu sekolah melakukan evaluasi dan penyelenggaraan pelatihan dan workshop. Evaluasi bertujuan untuk membantu pendidik maupun tenaga kependidikan dalam pemecahan masalah baik terkait pembelajaran, administrasi ataupun masalah penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

Jika selama pengkajian ulang kendala yang ada dapat ditemukan solusi maka pengimplementasian akan terus berlanjut dengan hanya memperbaiki kekurangan yang ada. Namun jika setelah evaluasi

dilakukan tetapi tidak ditemukan pemecahan masalahnya, maka pengkajian ulang dan evaluasi akan dilakukankembali dari tahap awal implementasi untuk mengetahui permasalahan dan cara mengatasinya.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup>Siti Khadijah and Helmi, "Upaya Sekolah Menghadapi Perubahan Kurikulum Dari Periode Kurikulum 2013 Ke Kurikulum Mandiri," *Educurio Jurnal* vol.1, no. 3 (2023) : 736, <https://jurnal.my.id/index.php/educurio/article/view/457/342>.